

Prestasi Belajar Matakuliah Teori antara Semester Gasal dan Genap

Rahmadi Amirul Mu'minin*, Siti Nurrochmah

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rahmadiamirulm@gmail.com

Paper received: 23-7-2021; revised: 13-8-2021; accepted: 20-8-2021

Abstract

It is important to carry out this research to determine whether the differences in the offline and online learning processes affect the learning achievement outcomes. The purpose of the study was to determine whether there was a difference in the learning achievement of theoretical subjects between odd semesters and even semesters. This study uses a quantitative descriptive method and the type of research is ex-post-facto or causal comparative form. The results of the data analysis of the t test obtained the value of t_{hit} less than t_{tab} by testing the hypothesis (α) is 0.05. The results of this study can be concluded that there is no difference in the learning achievement of theoretical subjects between odd and even semesters in the 2018 offering B students for the 2019/2020 academic year of the PJK-FIK-UM Study Program.

Keywords: learning achievement; semester; offline and online learning

Abstrak

Penelitian ini penting dilaksanakan untuk mengetahui apakah perbedaan proses pembelajaran secara luring dan daring berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan terhadap prestasi belajar matakuliah teori antara semester gasal dan semester genap. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan jenis penelitian ex-post-facto atau bentuk causal comparative. Hasil analisis data Uji t diperoleh nilai t_{hit} kurang dari t_{tab} dengan pengujian hipotesis (α) adalah 0,05. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan terhadap prestasi belajar matakuliah teori antara semester gasal dan genap pada mahasiswa angkatan 2018 offering B tahun akademik 2019/2020 Prodi PJK-FIK-UM.

Kata kunci: prestasi belajar; semester; pembelajaran luring dan daring

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dimana adanya peserta didik dan adanya pendidik dalam suatu ruang pembelajaran. Soesilo (2015) Belajar adalah suatu kegiatan proses dan salah satu unsur fundamental yang dikhususkan dalam dunia pendidikan. Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 tertulis bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Nomor 20 Tahun 2003, 2003).

Proses pendidikan di Indonesia tidak lepas dari proses belajar dan pembelajaran. Belajar adalah proses pembentukan perilaku baik disengaja maupun tidak disengaja, dengan belajar siswa akan mendapatkan pengalaman yang baru baik berupa pengetahuan maupun keterampilan. Sumantri (2015) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang disebabkan oleh pengalaman masa lalu atau pembelajaran yang disengaja atau

direncanakan. Maka belajar bisa didapatkan dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja. Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah terdapatnya pendidik dan peserta didik dalam suatu ruangan pembelajaran. Menurut Majid (2014) pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan siswi, siswa dengan sumber belajar, dan siswa dengan pendidik. Maka dari itu pembelajaran adalah adanya suatu interaksi yang melibatkan antar individu dengan individu lain yang menghasilkan sebuah pembelajaran baru untuk bisa diterima dan diterapkan dalam proses pembelajaran. Bahtiar (2017) pembelajaran pada dasarnya adalah proses saling pertukaran komunikasi, tujuan yang akan dicapai antara guru dan siswa.

Pendidikan tinggi merupakan jenjang untuk melanjutkan pembelajaran dari jenjang sebelumnya, di Perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk berpikir kritis dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran. Pendidikan tinggi di Universitas Negeri Malang, terdapat beberapa fakultas yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Pendidikan, Fakultas Sastra, Fakultas Ilmu Keolahragaan, dll. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang mempunyai program studi yaitu program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Ilmu Keolahragaan, Pendidikan Kepelatihan Olahraga dan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Malang merupakan jurusan yang mencetak mahasiswa sebagai calon pendidik dan menjadi pendidik yang profesional.

Universitas Negeri Malang pada tahun akademik 2018/2019 pembelajaran di perguruan tinggi umumnya didominasi dengan pembelajaran menggunakan luring (offline) yaitu bentuk tatap muka, sehingga terjadi interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Disamping itu pula melalui sistem luring tampak adanya keterlibatan secara nyata, dalam beberapa kegiatan yang ditunjukkan dengan keaktifan peserta didik secara langsung termasuk perhatian dan motivasi belajar dapat diketahui (Suyono & Hariyanto, 2016). Namun pada tahun akademik 2019/2020 seiring dengan adanya kejadian pandemi Covid-19 tersebut, kegiatan pembelajaran melalui perubahan, pemerintah dalam hal ini Kemendikbud memperoleh amanat dari pejabat yang terkait untuk menentukan atau membuat peraturan berupa surat edaran, yang intinya (1) mengoptimalkan jaga jarak untuk mencegah penularan Covid-19 dan (2) menetapkan pembelajaran tetap dilakukan di luar sekolah dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring (online).

Kejadian pandemi Covid-19 tersebut dan terkait dengan surat edaran yang terbit di bulan maret 2020 pimpinan Universitas Negeri Malang telah menetapkan dan menerapkan peraturan Kemendikbud tersebut. Pada semester genap 2019/2020 terkait dengan surat edaran tersebut perkuliahan 8 minggu pertama menggunakan sistem luring dan 8 minggu berikutnya yaitu minggu ke-9 hingga akhir semester pembelajaran menggunakan sistem daring (online). Berarti pada semester genap 2019/2020 tersebut pembelajaran menggunakan 2 model yaitu gabungan antara model luring dan daring.

Pembelajaran daring (online) menuntut mahasiswa lebih banyak aktif secara mandiri mengerjakan tugas-tugas dari materi yang telah diberikan oleh pendidik, dan melakukan pengayaan materi melalui penjelajahan sumber-sumber belajar yang ada di dalam media internet terkait dengan tugas materi yang dibebankan dengan demikian pembelajaran online mengoptimalkan keberadaan internet (media elektronik) dengan cara mengunduh materi, mencatat atau membuat interview dari beberapa sumber belajar untuk materi yang diberikan

oleh pendidik. Tugas-tugas tersebut wajib dikerjakan dan diunggah atau dibagikan atau dikirim melalui berbagai media seperti whatsapp, email, telegram, line, edmodo, SIPEJAR UM.

Penggunaan atau penerapan dua model sistem pembelajaran tersebut masing-masing mempunyai ciri-ciri yang berbeda, sehingga hal ini berdampak pada pencapaian hasil prestasi belajar yang diperoleh setiap mahasiswa. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar setiap mahasiswa penting dilakukan penilaian hasil belajar oleh pendidik.

Capaian prestasi belajar semester gasal (sistem luring) dan capaian prestasi belajar semester genap (gabungan luring dan daring) selama ini belum pernah dilakukan pengukuran maupun pengkajian melalui penelitian yang menekankan pada capaian prestasi belajar matakuliah teori pada kondisi yang menggunakan model pembelajaran yang berbeda tersebut. Perbedaan capaian prestasi belajar pada gasal dan genap tersebut menarik untuk dikaji melalui penelitian.

Berdasarkan permasalahan mengenai pelaksanaan model yang menggunakan sistem yang berbeda pada mata kuliah teori semester gasal (luring sebelum pandemi covid-19) dan semester genap (luring dan daring saat pandemi covid-19) berdampak pada capaian prestasi belajar. Permasalahan tersebut menarik untuk dikaji melalui penelitian untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan capaian prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa.

Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan penelitian tentang perbedaan prestasi belajar tersebut melalui penelitian berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Matakuliah Teori Antara Semester Gasal dan Genap 2019/2020 Pada Mahasiswa Angkatan 2018 Prodi PJKR-FIK-UM”.

2. Metode

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan survei bentuk deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan yang digunakan berupa metode dokumentasi. Ditinjau dari tujuan, penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto* berupa *causal comparative*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen non-tes. Instrumen non-tes yang digunakan berupa teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi tersebut digunakan untuk memperoleh data berupa Kartu Hasil Studi (KHS).

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matakuliah teori bagi mahasiswa angkatan 2018 menggunakan statistika inferensial berupa teknik uji t sampel berhubungan, prosedur analisis data membutuhkan uji prasyarat berupa uji normalitas data, untuk variabel prestasi hasil belajar matakuliah teori antara semester gasal dan genap. Khusus uji homogenitas karena sampel yang digunakan berupa sampel tunggal maka uji homogenitas tidak perlu dilakukan.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PJKR-FIK-UM angkatan 2018 yang mengikuti pembelajaran pada semester gasal dan genap tahun ajaran 2019/2020 pada offering B berjumlah 38 mahasiswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive proportional systematic random sampling* dengan porsi 90% tiap-tiap offering, dengan demikian sampel yang digunakan dalam penelitian ini jumlah 34 mahasiswa dari 38 orang mahasiswa pada offering B.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Pada bagian hasil analisis data berikut ini disajikan hasil analisis data uji prasyarat normalitas data dan penyajian hasil analisis uji beda yaitu uji t sampel berhubungan. Masing-masing hasil analisis data tersebut disajikan berikut ini.

3.1.1. Hasil Analisis Data Uji Normalitas

Uji Normalitas pada penelitian ini dilakukan kepada seluruh sampel dengan nilai dari IP mahasiswa yaitu prestasi belajar matakuliah teori yang didapatkan dalam penelitian. Analisis uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov.

Hasil analisis data uji prasyarat normalitas data menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov terhadap variabel yang diteliti yaitu prestasi belajar matakuliah teori semester gasal dan genap, hasil analisis data pada variabel prestasi belajar matakuliah teori semester (gasal) koefisien Dhit. = 0,140 dan hasil analisis data pada variabel prestasi belajar matakuliah teori semester (genap) koefisien Dhit. = 0,153.

Prestasi belajar matakuliah teori semester gasal (III) dan genap (IV) koefisien Dhit. < Dtab. $\alpha = 0,05$, berarti hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil yang menyatakan data pada variabel prestasi belajar matakuliah praktik semester gasal genap diterima, berarti hasil prestasi belajar matakuliah praktik semester gasal (III) genap (IV) hasil menunjukkan data berdistribusi normal.

Sehubungan dengan hasil analisis data uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov, menunjukkan berdistribusi normal, berarti analisis data uji beda bentuk uji t sampel berhubungan dapat dilanjutkan.

3.1.2. Hasil Uji beda bentuk Uji t Sampel Berhubungan

Pada bagian ini akan disajikan hasil analisis data uji beda bentuk uji t data dengan sampel berhubungan terhadap variabel prestasi matakuliah teori semester gasal dan genap tahun akademik 2019/2020. Berikut disajikan hasil analisis uji t sampel berhubungan pada variabel prestasi belajar matakuliah teori semester gasal dan genap pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1.

No	Variabel	Semester	Rata-rata	Hasil Uji $t_{hit.}$	$t_{tab. db. N-2}$ ($\alpha = 0,05$)	Keterangan ($\alpha = 0,05$)
1	Prestasi belajar Matakuliah Teori	Gasal (III)	3,62	0,197	2,042	$t_{hit.} < t_{tab.}$ $\alpha = 0,05$, Tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar matakuliah teori di semester gasal (III) dan semester genap (IV)
		Genap (IV)	3,58			

Hasil analisis data pada variabel prestasi belajar matakuliah teori semester gasal dan genap tahun ajaran 2019/2020 diperoleh koefisien $t_{hitung} = 0,197$, dan $t_{tabel} \alpha 0,05 = 2,024$.

Berdasarkan Uji menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, nilai yang diperoleh $0,197 < 2,024$, maka dari itu hipotesis kerja ditolak dan hipotesis nihil diterima, berarti dapat ditarik kesimpulan tidak adanya perbedaan prestasi belajar matakuliah teori semester gasal dan genap tahun ajaran 2019/2020.

Pengujian hipotesis ini menggunakan Uji beda dalam bentuk Uji t, dimana untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar matakuliah teori pada pembelajaran (luring) semester gasal (III) dan pembelajaran (daring) di semester genap (IV), pada mahasiswa tahun 2018 offering B tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan sajian penentuan hipotesis adalah $H_0 =$ Tidak ada perbedaan yang signifikan, $H_1 =$ Ada perbedaan yang signifikan, Untuk pengambilan keputusan Apabila H_0 diterima maka H_1 ditolak maka tidak ada perbedaan yang signifikan atau $t < t(\alpha)$ maka H_0 diterima Apabila H_1 diterima maka H_0 tolak maka ada perbedaan yang signifikan atau $t > t(\alpha)$ maka H_1 diterima

Analisis uji beda dalam bentuk Uji t yang dipaparkan diperoleh $t = 0,197$ dan $t(\alpha)$, $\alpha = 0,05$ db $N-2 = 2,042$. Oleh karena itu $t 0,197 < 2,042 t(\alpha)$, berarti hipotesis kerja (H_1) di tolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Maka dilihat dari analisis data dan penentuan hipotesis bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar matakuliah teori antara semester gasal dan semester genap tahun ajaran 2019/2020 mahasiswa tahun 2018 offering B Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Malang.

3.2. Pembahasan

Mengacu pada hasil analisis data yang telah dipaparkan pada tabel 4.4 tentang analisis data Uji t dengan sampel berhubungan, hasil analisis data diperoleh $t_{hitung} 0,197$ dan $t_{tabel} (\alpha = 0,05) = 2,042$. Oleh karena $t_{hit.} < t_{tab.} (\alpha) \alpha = 0,05$, berarti hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada perbedaan prestasi hasil belajar matakuliah teori antara semester gasal dan semester genap 2019/2020 pada mahasiswa offering B ditolak. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan prestasi hasil belajar matakuliah teori antara semester gasal dan semester genap 2019/2020 pada mahasiswa offering B diterima. Berarti tidak ada perbedaan yang signifikan hasil prestasi belajar matakuliah teori antara semester gasal (model luring) dan semester genap (model luring dan daring) tahun akademik 2019/2020 pada mahasiswa angkatan 2018 offering B dengan jumlah sampel 34 Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang dapat dikemukakan tidak ada perbedaan dengan dua model pembelajaran yang berbeda.

Tidak adanya perbedaan prestasi belajar matakuliah teori antara semester gasal dan genap tahun akademik 2019/2020 mahasiswa angkatan 2018 offering B Prodi PJKR-FIK-UM, disebabkan karena kedua model tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran secara umum seluruh pendidik (dosen) memberikan tugas-tugas matakuliah dengan bobot tugas pada kedua model pembelajaran mendekati. Hal ini berarti pada pelaksanaan pembelajaran matakuliah teori pada semester gasal menggunakan sistem luring dan pada semester genap menggunakan gabungan antara luring dan daring model (*blended learning*) intensitas pemberian tugas kedua model tersebut sama pada semester gasal dan genap. Kedua model tersebut dalam pelaksanaannya menuntut mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri dan

langsung mengalami atau mengerjakan sendiri dan terlibat secara aktif pada penerapan kedua model tersebut. Penerapan pemberian tugas-tugas tersebut sesuai dengan prinsip belajar dari beberapa ahli yang telah diterapkan oleh pendidik.

Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Rusman, dkk., (2013) yang menjelaskan bahwa prinsip belajar yang secara relative dapat diterima secara umum yaitu melibatkan perhatian dan motivasi, aktivitas, berpartisipasi secara langsung/berpengalaman, umpan balik dan penguatan, dan perbedaan individual. Prinsip-prinsip belajar mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar dan pembelajaran sehingga baik pendidik maupun peserta didik sebaiknya memperhatikan atau mengaplikasikan prinsip-prinsip belajar tersebut, seperti adanya motivasi dan perhatian, keaktifan, belajar berlangsung pada situasi formal, informal dan atau nonformal, dengan tuntutan penguasaan kompetensi yang diperoleh untuk mendapat nilai yang tinggi. Disamping pendidik menerapkan prinsip-prinsip belajar yang disarankan kepada peserta didik, pendidik juga dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran seharusnya juga menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bruce Weil (dalam Rusman, 2018) mengemukakan terdapat tiga prinsip dalam proses pembelajaran, (1) proses pembelajaran adalah menciptakan lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif siswa, (2) melibatkan jenis pengetahuan yang harus dipelajari, yaitu pengetahuan sosial dan logis, dan (3) dalam pembelajaran Peran lingkungan sosial harus dilibatkan dalam proses tersebut.

Prinsip-prinsip pembelajaran berperan penting dalam proses belajar agar tujuan dalam proses belajar bisa tercapai antara pendidik dan peserta didik. Artinya dengan penerapan prinsip pembelajaran seperti memberikan balikan, memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diberikan sebelumnya oleh pendidik, atau melakukan evaluasi setelah melaksanakan pembelajaran, maka akan tercapainya tujuan dalam proses belajar dan pembelajaran baik dari peserta didik maupun dari pendidik. Dalam proses belajar dan pembelajaran beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran berjalan terkait dengan upaya tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dan pembelajaran umumnya meliputi faktor internal dan eksternal, hal ini didukung dengan pendapat yang mengatakan bahwa Anitah (2014: 2.10) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar: (1) Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi keterampilan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan dan kesehatan jasmani, serta kebiasaan siswa, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Eksternal siswa yang mempengaruhi hasil belajar antara lain lingkungan fisik, lingkungan non materi, lingkungan sosial budaya lingkungan keluarga, mata pelajaran dan mata pelajaran sekolah, guru mata pelajaran dan sikap, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah.

Thobroni (2015) Faktor individu dan faktor sosial, (a) Faktor individu, faktor yang ada pada individu. Faktor tersebut meliputi faktor kedewasaan, faktor intelektual, faktor pelatihan, faktor motivasi dan faktor pribadi, (b) faktor sosial, faktor non pribadi, meliputi faktor keluarga atau kondisi keluarga, faktor guru dan metode pengajaran, faktor yang digunakan dalam kegiatan mengajar, Faktor lingkungan dan peluang yang tersedia, serta faktor motivasi sosial. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi proses belajar dan pembelajaran yang berpengaruh pula dalam upaya mencapai hasil prestasi belajar, sehingga hal tersebut dapat memengaruhi perolehan prestasi dari peserta didik. Proses pelaksanaan pembelajaran

terdapat beberapa komponen yang berhubungan dengan tercapainya sebuah tujuan dari pembelajaran tersebut. Rusman (2017) komponen-komponen dalam pembelajaran yaitu, tujuan, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Diantara komponen tersebut komponen evaluasi berhubungan dengan capaian prestasi hasil belajar, karena untuk memberikan penilaian hasil belajar tergantung pada evaluasi yang hal ini terkait dengan keadaan instrumen yang digunakan.

Evaluasi merupakan suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar peserta didik, untuk menilai sudah sejauh mana program (pengembangan sistem instruksional) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya (Idrus, 2019). Evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan dan menemukan kekurangan pembelajaran dan juga solusi untuk memperbaiki hasil dari kekurangan tersebut untuk pencapaian nilai prestasi belajar dari mahasiswa.

Penilaian hasil belajar di Prodi PJKR-FIK-UM umumnya menggunakan instrumen tes dan non tes berupa observasi, pada semester gasal pembelajaran yang menggunakan sistem luring (tatap muka). Pada semester gasal semua matakuliah teori tersebut dominan penilaian berbasis pada tes yaitu tes tulis dan non tes seperti observasi dan penilaian portofolio yang merupakan kumpulan dari beberapa tugas yang diberikan, hal ini didukung dengan pendapat (Basuki & Hariyanto, 2017). Penilaian yang dilakukan oleh dosen menggunakan instrumen tes dengan yang dikemas dalam aplikasi *google form* yang butir-butir tiap individu berbeda dan menggunakan instrumen tes berupa portofolio yang digunakan beragam. Pada semester genap menggunakan sistem atau model campuran antara luring dan daring dengan kata lain menggunakan model *blended learning*. Rusman (2017) pembelajaran *blended learning* adalah pembelajaran yang menghubungkan antara tatap muka dan *e-learning*.

Dalam penelitian ini mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran di semester gasal dan semester genap tahun akademik 2019/2020 yang dapat diartikan bahwa mahasiswa pada sampel ini melaksanakan pembelajaran di semester gasal (tiga) dan di semester genap (empat). Proses pembelajaran di semester gasal kegiatan pelaksanaan belajar dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran luring atau model pembelajaran tatap muka yang telah dilaksanakan dalam satu semester penuh yaitu selama empat bulan penuh atau 16 kali pertemuan. Rosdiani (2012:6) pembelajaran luring/langsung adalah pembelajaran yang lebih difokuskan kepada dosen dan memprioritaskan strategi pembelajaran efektif berguna memperluas informasi materi ajar. Artinya proses pembelajaran luring yang dilaksanakan mengutamakan peran dosen dalam proses pembelajaran, materi-materi pembelajaran sudah disiapkan oleh dosen, mahasiswa hanya memahami materi yang sudah disiapkan oleh dosen.

Proses pembelajaran Prodi PJKR-FIK-UM dengan model langsung/luring mahasiswa dituntut untuk bisa memahami dan mengerti mengenai materi-materi yang telah diberikan oleh dosen. Wiarto (2015) mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya sebagai akibat dari adanya latihan atau pengalaman. Pelaksanaan pembelajaran pada semester gasal tentunya dosen menerapkan prinsip-prinsip dalam pembelajaran contohnya adanya keterlibatan langsung dari mahasiswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran langsung dirancang khusus untuk

mengembangkan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif siswa, struktur pengetahuan ini masuk akal dan dapat dipelajari secara bertahap (Sundawan, 2016)

Dari penjelasan diatas pembelajaran tatap muka menekankan pada interaksi secara langsung antara dosen dan mahasiswa walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas maupun pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas. Proses pembelajaran luring pada semester gasal, mahasiswa diberikan tugas-tugas dan dituntut ikut aktif dan secara mandiri dapat menyelesaikan tugas-tugas dari hasil pembelajaran. Apabila pada pelaksanaan proses pembelajaran terjadi halangan yang terjadi secara langsung atau pun tatap muka yang diakibatkan tidak hadirnya dosen melaksanakan pembelajaran, maka dosen akan memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media internet gadget berupa media aplikasi *WhatsApp*, untuk menyampaikan materi atau tugas-tugas terstruktur maupun tugas mandiri yang dikerjakan oleh setiap mahasiswa melalui jaringan sosial yang digunakan.

Pada pembelajaran di semester genap mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara luring dan daring. Pemerintah sudah menerapkan proses pembelajaran secara daring agar menghindari penyebaran virus Covid-19. Prodi PJKR-FIK-UM melalui rektor Universitas Negeri Malang sudah melaksanakan arah dari pemerintah untuk melakukan proses pembelajaran secara daring. Proses pelaksanaan pembelajaran luring ditempuh selama 8 pertemuan dan 8 pertemuan selanjutnya dilaksanakan secara daring, dikarenakan di Indonesia telah adanya sebuah wabah virus baru yang bernama COVID-19, sistem pembelajaran maupun kegiatan di luar rumah terpaksa dihentikan. Dampak dari kondisi tersebut pembelajaran menggunakan sistem gabungan antara luring dan daring, dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* dan *Google meet*. Khusus pada penggunaan *google meet* yang mengandalkan keberadaan penggunaan media internet, dilaksanakan pada tiap matakuliah teori pada semester genap tersebut, terkait dengan pembelajaran menggunakan media elektronik/aplikasi berbentuk *google meet* pembelajaran akan terjadi tatap muka langsung melalui virtual dengan menggunakan jaringan internet. Wiarto (2016) mengemukakan pembelajaran berbasis media teknologi ada dua macam yaitu:

1. *Synchronous e-learning* adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara *real time*, artinya dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara *online* di tempat atau ruangan yang berbeda pada waktu yang bersamaan.
2. *Asynchronous e-learning* merupakan proses pembelajaran tidak langsung atau simultan, artinya komunikasi antara dosen dan mahasiswa tidak bergantung pada waktu dan tempat yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sehubungan dengan kondisi adanya virus Covid-19, Universitas Negeri Malang telah menghimbau pembelajaran semester genap menggunakan media elektronik berupa *google meet*, *zoom* yang berbasis internet. *Google meet* dan *Zoom* tersebut sebagai bentuk pembelajaran *synchronous e-learning* tatap muka bentuk virtual (artinya dosen dan mahasiswa dapat berkomunikasi secara *online*). Disamping menggunakan media elektronik pembelajaran menggunakan media sosial (bentuk *whatsapp*) akan tetapi tidak dapat bertatap muka langsung antara dosen dan mahasiswa. Karena keadaan pandemi pada semester genap tersebut di Prodi PJKR-FIK telah menggunakan campuran dua model pembelajaran.

Campuran dua model pembelajaran di semester genap yang diberikan oleh dosen disebut dengan model *Blended Learning*. Amin (2017) Konsep *blended learning* ialah

pencampuran model pembelajaran konvensional dengan belajar secara *online*. Widiara (2018: 56) Blended learning merupakan strategi pengajaran yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memadukan pembelajaran di kelas/tatap muka dengan teknologi online (*online*) dan pembelajaran berbasis informasi. Berarti model *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan media elektronik dan jaringan internet dengan gabungan pembelajaran tetap muka dan pembelajaran jarak jauh secara *online*. Maka dari itu mahasiswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran di Prodi PJKR-FIK-UM sudah mengerti mengenai pelaksanaan proses pembelajaran yang berbasis *online*.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang penerapan kebijakan pendidikan darurat wabah virus corona pneumonia (Covid-19) baru dan proses pembelajaran, pembelajaran *online* dilakukan di rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna untuk melanjutkan pembelajaran normal. Pada sektor pendidikan, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring guna mencegah penyebaran virus terhadap seluruh pelaku pada jenjang pendidikan (Firman, 2020). Melaksanakan pembelajaran di rumah memfokuskan kecakapan hidup mengenai pandemi Covid-19 (Dewi, 2020). Malyana (2020) Pembelajaran diharuskan tetap berlangsung agar pendidikan terjamin. Oleh karena itu proses pembelajaran daring memerlukan bantuan dari perangkat-perangkat elektronik seperti *smartphone*, *laptop*, *komputer*, dan *jaringan internet* (Sadikin & Hamidah, 2020). Pada proses pembelajaran daring mahasiswa tentunya harus bisa menerapkan proses pembelajaran seperti proses pembelajaran secara luring agar prestasi yang didapatkan oleh mahasiswa tidak adanya penurunan dikarenakan model pembelajaran yang berbeda.

Model pembelajaran daring mempunyai manfaat dalam proses pembelajaran teori, manfaat yang diperoleh dalam proses pembelajaran daring yaitu mahasiswa bisa melakukan proses pembelajaran dimana saja, mencari dan melakukan pengayaan terhadap sumber-sumber belajar melalui internet dapat diperoleh dengan mudah dan berkualitas. Melalui daring tugas-tugas dari dosen lebih diintensifkan dengan berbatas waktu, hal ini mendorong mahasiswa harus aktif dan mengalami sendiri (mengerjakan sendiri) untuk menyelesaikan tugas-tugas secara kuantitatif maupun kualitatif, hal ini didukung dengan pendapat Pratama & Mulyati (2020) yang menyatakan tugas mahasiswa yaitu mempelajari bahan atau materi matakuliah yang sudah diberikan oleh dosen melalui media yang telah disepakati dan mahasiswa dapat melakukan diskusi dengan dosen melalui media *online* jika masih ada hal yang kurang jelas dari materi yang diberikan. Sobron & Meidawati, (2019) pembelajaran *online* dinilai sangat efektif karena dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Proses pelaksanaan pembelajaran matakuliah teori yang bisa dilaksanakan dimana pun, pembelajaran *online* membantu mahasiswa untuk mencari materi dan sumber belajar untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata pada tabel 4.1 bahwa pada variabel hasil prestasi belajar semester gasal diperoleh 3,62, sedangkan pada variabel hasil prestasi belajar semester genap diperoleh nilai rata-rata 3,58. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran di semester gasal matakuliah teori merupakan matakuliah umum seperti contoh matakuliah Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia Keilmuan. Perbedaan prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, hal ini di dukung dengan pendapat Rosyid, dkk., (2019) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dalam prestasi hasil belajar mencakup faktor internal dan eksternal.

Merujuk pada hasil rata-rata prestasi belajar tersebut pada semester gasal dan genap 2019/2020 dapat diketahui bahwasanya hasil prestasi belajar matakuliah teori pada semester gasal maupun semester genap hampir tidak mempunyai perbedaan dengan model pembelajaran yang berbeda yaitu luring dan daring. Hal tersebut didukung dengan teori/hukum hasil dari Thorndike (dalam Thobroni & Mustofa, 2013) yang menyatakan bahwa di dalam teori hasil yaitu hubungan antara stimulus dan respon cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan.

Artinya dengan model pembelajaran yang berbeda keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran matakuliah teori sama, walaupun dengan model pembelajaran yang berbeda, sebelumnya mahasiswa sudah merasakan mengenai proses pembelajaran dengan media teknologi yaitu *blended learning* yang telah dilaksanakan di semester gasal, dengan pengalaman proses pembelajaran *blended learning* mahasiswa bisa menyesuaikan proses pembelajaran dengan model daring ini. Apapun strategi, metode atau model pembelajaran yang diterapkan dan digunakan dengan baik dan tepat dalam pendidikan, akan memperluas kesempatan belajar, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas pembelajaran, mendorong pembentukan keterampilan, dan mendorong pembelajaran berkelanjutan sepanjang hayat. (Widiara, 2018). Artinya proses pembelajaran menggunakan model luring maupun daring baik dimanfaatkan mahasiswa untuk membantu mencari materi-materi dalam proses pembelajaran.

Hasil yang telah dikemukakan mengenai analisis data dan pembahasan tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang ada yang menyatakan adanya perbedaan terhadap prestasi belajar dengan model luring dan daring maka hipotesis penelitian ini ditolak. Berdasarkan pada uraian pembahasan dan analisis data menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar matakuliah teori antara semester gasal dan semester genap tahun akademik 2019/2020 pada mahasiswa angkatan 2018 offering B Prodi PJKR-FIK-UM menunjukkan tidak ada perbedaan terhadap model pembelajaran yang berbeda yang memengaruhi terhadap hasil dari prestasi belajar.

Penelitian ini bertolak belakang dari hasil penelitian Ita (2020) dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa prestasi belajar pada mahasiswa menggunakan dua model pembelajaran yaitu pembelajaran luring dan daring terhadap matakuliah teori mempengaruhi pada hasil prestasi mahasiswa tersebut, dalam proses pembelajaran daring mahasiswa terkendala jaringan dan kuota serta memahami konsep yang dilaksanakan pembelajaran daring kurang bisa dipahami.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan prestasi belajar matakuliah teori antara semester gasal (sebelum pandemi) dan semester genap (sebelum dan saat pandemi) tahun akademik 2019/2020 pada mahasiswa angkatan 2018 offering B Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi hasil belajar matakuliah teori antara semester gasal (sebelum pandemi) dengan semester genap (sebelum dan saat pandemi) tahun akademik 2019/2020 pada mahasiswa offering B angkatan tahun 2018.

Daftar Rujukan

- Amin, A. K. (2017). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Anitah, S. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Basuki, I., & Hariyanto. (2017). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Firman. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Bioma*, 2(1), 14–20.
- Idrus. (2019). Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Ita. (2020). Hasil belajar dan respon mahasiswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum. *Konferensi Nasional Pendidikan*.
- Malyana, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 67–76.
- Pratama, R. E., & Mulyati, S. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 1(2), 49–59. <https://doi.org/10.30870/gpi.v1i2.9405>
- Rosdiani, D. (2012). Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (1st ed.; Riduwan, ed.). Bandung: Alfabeta.
- Rosyid, moh zaiful, Mustajab, & Abdullah, aminol rosid. (2019). *Prestasi belajar* (1st ed.; H. Sa'diyah, ed.). Batu: Literasi Nusantara.
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1st ed.; I. Fahmi & Suwito, eds.). Jakarta: Kencana Predana Media Group. <https://doi.org/www.prenadamedia.com>
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (3rd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sobron, A. N., & Meidawati, S. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 30–38.
- Sundawan, M, D. (2016). Perbedaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Logika*, XVI(1), 1–11.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*. Ar-Ruzz Media.
- Thobroni, M., & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran* (2nd ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wiarso, G. (2015). *Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani* (1st ed.). Yogyakarta: Laksitas.
- Wiarso, G. (2016). *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani* (1st ed.). Yogyakarta: Laksitas.
- Widiara, I. K. (2018). Blended Learning Sebagai Alternatif Pembelajaran Di Era Digital. *Purwadita*, 2(2), 50–56.